

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Dalam bukunya, Sugiyono menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif), digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017:9).

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yang dimana penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang

sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan Jenis deskriptif karena pada dasarnya penelitian tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan "apa adanya" tentang suatu variabel, gejala ataupun keadaan (Arikunto, 2016:234).

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian dan berperan sebagai pengamat yang aktif namun tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Kehadiran ini dilakukan dalam jangka waktu tertentu secara berkelanjutan untuk membangun kepercayaan dengan subjek penelitian. Peneliti menjaga netralitas, etika, dan sopan santun selama interaksi dengan warga sekolah. Tujuan kehadiran ini adalah memperoleh data autentik, membangun hubungan yang baik dengan informan, dan menghindari data artifisial akibat keterbatasan komunikasi (Arikunto, 2020:245).

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 35 Kota Bengkulu, yang berlokasi di Jl. Titiran No. Blok 3, Cemp, Permai, Kec, Gading Cempaka, Kota Bengkulu. Sekolah ini dipilih karena berdasarkan observasi awal, pembelajaran Matematika di kelas V masih menunjukkan adanya keterbatasan dalam membangun keaktifan siswa, serta belum optimalnya penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi. Lokasi ini juga relevan karena peneliti memiliki akses yang baik untuk melakukan pengumpulan data secara intensif.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan – pertanyaan peneliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini Adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Dalam penelitian ini sumber data primer Adalah siswa – siswi kelas V dan guru kelas V.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen – dokumen grafis (table, catatan, notulen, rapat dan lain sebagainya), foto – foto, film, video, benda – benda dan lain sebagainya yang dapat memperkaya data primer. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data Adalah dokumentasi, observasi dan wawancara siswa – siswi dan guru kelas V.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan untuk memperoleh data yang objektif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Sutrisno Hadi menerangkan bahwa pengamatan (observasi) merupakan pengamatan dan pencatatan secara

sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian (Sandu & Ali, 2015:95). Sementara, observasi partisipan adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan, bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka.

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif observasi diklarifikasikan menjadi 3 yaitu: Pengamatan dapat bertindak sebagai seorang partisipan. Observasi dapat dilakukan secara terus terang atau penyamaran. Observasi yang menyangkut latar belakang.

Teknik observasi yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu teknik observasi partisipatif. Hal ini dikarenakan, berpartisipasi langsung maka peneliti akan terbantu untuk menemukan data-data yang diperlukan. Selain itu memungkinkan memunculkan data baru. Terlebih lagi akan mendapatkan informasi yang natural atau tidak dibuat-buat. Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran peserta didik pada kelas V di SD Negeri 35 Kota Bengkulu. Peneliti mengamati peserta didik dalam kegiatan belajar mengenai tugas dan perannya sebagai fasilitator, mediator dan motivator.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak struktur dan wawancara struktur.

Wawancara tak struktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya).

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Sugiyono, 2018:14). Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban pun telah disiapkan. Teknik wawancara yang dipilih yaitu wawancara tidak terstruktur. Peneliti memilih teknik tersebut karena, belum mengetahui secara pasti jawaban ataupun data yang akan disampaikan oleh responden (Narasumber). Selain itu, ada kemungkinan data yang ditanyakan berkembang sesuai dengan keadaan pada saat wawancara. Pada penelitian ini

informan yang diambil oleh peneliti antara lain adalah kepala sekolah, guru, karyawan, serta siswa-siswi yang bersangkutan, kemudian dicatat dalam catatan hasil wawancara.

Adapun pihak-pihak yang diwawancarai oleh peneliti untuk mendapatkan data diantaranya yaitu: Kepala sekolah, untuk mendapatkan informasi tentang Strategi guru kelas untuk membentuk keaktifan siswa pada mata Pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 35 Kota Bengkulu, usaha kepala sekolah untuk Strategi guru kelas untuk membentuk keaktifan siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 35 Kota Bengkulu, dan untuk mendapatkan data umum tentang kondisi sekolah.

Guru kelas V SD Negeri 35 Kota Bengkulu, untuk mendapatkan informasi tentang tugas wali kelas dan usaha yang dilakukan untuk Strategi guru kelas untuk membentuk keaktifan siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 35 Kota Bengkulu. Siswa-siswi kelas V SD Negeri 35 Kota Bengkulu untuk mendapatkan informasi

tentang Strategi guru kelas untuk membentuk keaktifan siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 35 Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Pengamatan berperan serta dalam wawancara mendalam (termasuk wawancara sejarah hidup) dapat pula dilengkapi dengan analisis dokumen seperti otobiografi, memori, catatan harian, surat-surat pribadi, catatan pengadilan, berita koran, artikel majalah, brosur, bulletin, dan foto-foto.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2018:205). Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data berupa gambaran umum mengenai berdirinya SD Negeri 35 Kota Bengkulu, letak geografis, keadaan guru dan siswa, serta yang berkaitan dengan komunikasi efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang akan peneliti dapatkan dari dokumentasi yang ada di sekolah. Selain itu metode dokumentasi ini juga bisa peneliti gunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung.

Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format transkrip dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan dokumen yang berupa: sejarah singkat SD Negeri 35 Kota Bengkulu, letak geografis, visi dan misi, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri 35 Kota Bengkulu, keadaan murid di SD Negeri 35 Kota Bengkulu, struktur organisasi SD Negeri 35 Kota Bengkulu, sarana dan prasarana SD Negeri 35 Kota Bengkulu.

F. Analisis Data

Menurut Bodgan dan Biklen analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sudaryono, 2016:3). Data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan oleh:

Miles dan Huberman. Mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan Pengumpulan Data (Data

Collection) Reduksi Data (Data Reduction) Penyajian Data (Data Penarikan Kesimpulan (Concluding banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah tereduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data-data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, setelah seluruh data terkumpul, data-data yang masih umum dipilih dan difokuskan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat tentang Strategi guru kelas untuk membentuk keaktifan siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 35 Kota Bengkulu.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

Penelitian ini, setelah data terkumpul dan direduksi selanjutnya data disusun secara sistematis supaya data dipahami dengan mudah. Penyajian datanya berupa uraian yang menyangkut tentang Strategi guru kelas untuk membentuk keaktifan siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 35 Kota Bengkulu.

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Siyoto, 2016:27-29). Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Penarikan kesimpulan ini maka sudah dapat disimpulkan bagaimana Strategi guru untuk membentuk keaktifan siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 35 Kota Bengkulu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian kualitatif, digunakan beberapa teknik uji keabsahan data yang terdiri dari kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Sugiyono, 2022:269).

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas berkaitan dengan tingkat kebenaran data yang diperoleh peneliti di lapangan. Untuk meningkatkan kredibilitas, peneliti menggunakan beberapa langkah, antara lain:

- a. Triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber (siswa dan guru) serta dari berbagai teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi).
- b. Member check, yaitu dengan cara mengonfirmasi kembali data dan hasil wawancara kepada informan agar sesuai dengan apa yang dimaksudkan subjek
- c. Pengamatan secara terus - menerus, agar peneliti dapat memahami konteks secara mendalam dan tidak hanya berdasarkan pengamatan sesaat.

Trigulasi dan member check dapat meningkatkan kreabilitas hasil temuan kualitatif (Sugiono, 2019:369).

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam konteks lain. Peneliti berupaya memberikan deskripsi yang jelas, rinci, dan sistematis mengenai lokasi penelitian, subjek penelitian, serta konteks pembelajaran matematika di SD Negeri 35 Kota Bengkulu. Dengan uraian deskriptif ini, diharapkan pembaca atau peneliti lain dapat menilai relevansi hasil penelitian untuk diterapkan di situasi yang serupa.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas menunjukan bahwa proses penelitian dilakukan secara konsisten. Untuk menjaganya, peneliti mendokumentasikan seluruh proses penelitian mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Dengan demikian, jika penelitian ini diaudit oleh pihak lain, maka hasilnya dapat dinilai konsistensinya. Dependabilitas ini juga dijaga dengan cara mengikuti

prosedur metodologi penelitian kualitatif yang telah ditetapkan.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas menekankan pada objektivitas data penelitian. Data yang diperoleh harus benar-benar bersumber dari subjek penelitian, bukan dari interpretasi peneliti semata. Untuk itu, peneliti menyertakan bukti-bukti autentik berupa hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi yang mendukung temuan penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian merupakan langkah untuk memperoleh data guna diproses menjadi informasi yang lebih akurat dan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian agar hasil yang dicapai tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, Penulis membagi tahap penelitian menjadi tiga

tahap, antara lain: tahap pra penelitian, tahap kegiatan penelitian, tahap pasca penelitian.

1. Tahap Pra-Penelitian

Pra-penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan-kegiatan ilmiah dan non ilmiah dan pengamatan atau yang kemudian merumuskan permasalahan yang bersifat tentatif dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu, yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang ada, menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya. Selama berada di lapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan

kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang dan berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, membuat draf awal konsep hasil penelitian.

3. Tahap Pasca Penelitian

Pasca penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan, pada tahap pasca-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil, konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertahapan dalam penelitian ini adalah bentuk urutan atau berjenjang

yakni dimulai pada tahap pra penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, tahap pasca penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

